

**PENGARUH BIMBINGAN SOSIAL DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP  
KESADARAN BERSOSIAL MEDIA PADA SISWA KELAS XI IPS I SMA  
NEGERI 1 SUMBERLAWANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh :

**Putri Suci Ayu Ningrum  
Dra.Sri Hartini, M.Pd**

Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Slamet Riyadi  
Surakarta

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan “Untuk mengetahui Apakah Ada Pengaruh Bimbingan Sosial Dengan Media Audiovisual Terhadap Kesadaran Bersosial Media Pada Siswa Kelas XI IPS I SMA Negeri I Sumberlawang Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS I di SMA N 1 Sumberlawang tahun pelajaran 2017/2018, yang berjumlah 32 orang siswa. Dari jumlah anggota populasi tersebut semuanya digunakan sebagai sampel. Dengan demikian teknik sampling dalam penelitian ini adalah total sampling (sampling jenuh). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *experiment* dengan menggunakan *treatment* bimbingan sosial, angket, observasi dan dokumentasi. Metode angket dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang kesadaran bersosial media, metode observasi dipergunakan untuk mengetahui ciri-ciri kecanduan bersosial media, sedangkan metode dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data kegiatan selama penelitian dan data pendukung lainnya. Teknik analisis data dengan  $t_{-tes}$

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti dengan  $t_{-tes}$ , dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh bimbingan sosial dengan media audiovisual terhadap kesadaran bersosial media pada siswa kelas XI IPS I SMA Negeri I Sumberlawang tahun pelajaran 2017/2018. Ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} = 21,25$  dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $d.b = (N-1) = (32-1) = 31$  dalam taraf signifikansi 1% diperoleh nilai 2,744. Jadi dapat disimpulkan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $21,25 > 2,744$ . Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh bimbingan sosial dengan media audiovisual terhadap kesadaran bersosial media pada siswa kelas XI IPS I SMA negeri I Sumberlawang tahun pelajaran 2017/2018” terbukti kebenarannya pada taraf signifikansi 1%. **Kata kunci : Bimbingan sosial, Media audio visual, Sosial media**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang memiliki keterampilan unggul, sebagai pemikir, perencana, penggerak dan pendukung pembangunan pada masa ini sangatlah dibutuhkan. Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan manusia Indonesia terutama generasi muda, yang mampu mempersiapkan diri berpartisipasi dalam usaha-usaha pembangunan Indonesia. Hal ini seperti yang dirumuskan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “tujuan pendidikan adalah terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.” Salah satu tujuan pendidikan nasional bagi generasi muda adalah mewujudkan generasi muda yang mempunyai ketrampilan, kepribadian yang mantap, tanggung jawab serta mampu menghadapi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dengan bijak.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak yang besar terhadap berbagai bidang kehidupan, baik itu dampak dalam hal positif maupun negatif terutama menjamurnya penggunaan internet dan sosial media di masyarakat. Sebelumnya teknologi internet hanya digunakan untuk berkiriman pesan elektronik melalui email dan chatting, untuk mencari informasi melalui browser.

Namun saat ini, seiring dengan perkembangannya, internet mampu melahirkan suatu jaringan baru yang biasa dikenal dengan sebutan Sosial Media. Sosial Media memungkinkan anggota untuk berinteraksi satu sama lain. Interaksi tidak hanya terjadi pada pesan teks tetapi termasuk juga foto dan video

yang mungkin menarik perhatian pengguna lain. Semua posting (publikasi) merupakan *real time*, memungkinkan anggota untuk berbagi informasi seperti apa yang sedang terjadi (Ani Mulyati, 2014). Sebagaimana yang diketahui, sosial media merupakan salah satu media *online* dimana para penggunanya dapat ikut serta dalam mencari informasi, berkomunikasi, dan menjaring pertemanan dengan segala fasilitas dan aplikasi yang dimilikinya (Nyi Mas Diane, 2017). Hampir dipastikan bahwa setiap orang yang memiliki handphone khususnya kategori smartphone, paling tidak memiliki satu diantara akun sosial media tersebut. Kondisi tersebut tentu ikut merubah cara berkomunikasi dan perilaku siswa pada era digital ini, begitu pula cara berpikir dan mencari maupun memperoleh ilmu pengetahuan.

Siswa sekolah menengah atas adalah generasi penerus bangsa yang akan datang. Oleh sebab itu, mereka harus dapat diandalkan untuk menuju kemasa depan dan dapat bersaing di dunia luar. Seusia ini, mereka masih dikatakan remaja dan pemikiran merekapun masih dikatakan labil. Mereka masih sering bertindak sesuai dengan keinginan mereka sendiri, dan mereka sangat mudah terpengaruh oleh perkembangan zaman yang semakin canggih.

Media teknologi/*gadget* baik itu teknologi informasi maupun telekomunikasi memiliki kualitas atraktif. Dimana ketika seseorang sudah merasa nyaman dengan teknologi yang ia gunakan, ia seolah-olah menemukan dunianya sendiri dan akan merasa sulit untuk terlepas dari kenyamanan itu. Hal ini berakibat pada hubungan dia dengan orang di sekitarnya semakin menurun. Kondisi ini harus dilihat sebagai gangguan klinis melihat makin meningkatnya jumlah orang yang kecanduan *game* dan pornografi di internet dari pada berbincang dengan keluarga atau sahabatnya. Dan cenderung untuk kurangnya interaksi terhadap lingkungan luar dan sekitar. Sebaliknya jika media sosial digunakan dengan bijaksana maka penggunanya akan

mendapatkan manfaat yang baik seperti akan mudah mengakses informasi yang berguna.

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa-siswi kelas XI SMA Negeri I Sumberlawang memiliki kesadaran yang rendah terhadap bersosial media sehingga mengakibatkan terjerumusnya ke dalam hal-hal negatif yang membawa dampak buruk kepada siswa itu sendiri. Hal ini di tunjukan oleh sikap siswa yang lebih menyukai bersosial media daripada berkomunikasi secara langsung dengan temanya, mencuri kesempatan saat pelajaran untuk bermain media sosial, lebih mengutamakan media sosial daripada belajar, mengumbar kehidupan pribadi di media sosial dan menghilangkan konsentrasi belajar siswa. Oleh karena itu sangat penting bagi guru bimbingan dan konseling dan sekolah untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada siswasiswinya dalam meningkatkan kesadaran bersosial media dengan bijak dan tepat agar terhindar dari masalah-masalah pengaruh negatif bersosial media secara berlebihan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 April 2018 sampai 30 April 2018 saat melakukan observasi awal dan diperkuat data dari guru bimbingan dan konseling serta wakil kepala kurikulum SMA Negeri 1 Sumberlawang Tahun Pelajaran 2017/2018 menunjukkan bahwa 60% dari siswa kelas XI yang berjumlah 256 memiliki kesadaran bersosial media yang rendah . Dimana siswa dalam sehari mengakses media sosial bisa selama 12 jam lebih serta berbagi setiap hal yang dilakukanyanya kedalam media sosial. Bahkan di temukan pula beberapa siswa melanggar tata tertib sekolah yang telah di tetapkan seperti menyalahgunakan media sosial pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan oleh peraturan yang membolehkan siswa untuk membawa handphone ke sekolah dan bisa digunakan saat jam istirahat. Tanpa pengawasan yang ketat, membuat keleluasaan bagi para siswa untuk mengakses berbagai macam konten dan jejaring sosial yang bisa berdampak negatif siswa itu

sendiri. Akan tetapi muncul beberapa dampak negatif dari penggunaan media sosial tersebut, diantaranya yakni berkurangnya interaksi interpersonal secara langsung atau tatap muka, munculnya kecanduan yang melebihi dosis, serta persoalan etika dan hukum karena kontennya yang melanggar moral, privasi serta peraturan.

Melihat hal tersebut tentu ini menjadi tugas kita bersama untuk memperbaiki serta intropeksi diri akibat dari penggunaan dan pergaulan dalam media sosial yang semakin tidak terarah dan terkendalikan, agar jati diri bangsa yang sebenarnya tidak hilang akibat masuknya berbagai budaya asing akibat dari perkembangan teknologi. Sifat asli bangsa ini haruslah kita jaga dan pertahankan seperti gotong royong, sopan santun, serta musyawarah yang notabennya merupakan warisan dari para leluhur. Melakukan komunikasi interpersonal dalam bersosialisai adalah cara yang paling baik agar tetap beretika dalam pergaulan. Akan tetapi akibat dampak negatif dari penggunaan media sosial yang berlebihan adalah kurangnya komunikasi , manusia menjadi acuh tak acuh, kurang sopan dan bermoral yang tidak baik dalam pergaulan.

Salah satu cara yang bisa digunakan untuk meningkatkan kesadaran bersosial media dapat dilakukan dengan cara memberikan bimbingan sosial dengan media audio visual. Bimbingan dan media tersebut sangat tepat untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi di atas. Bimbingan sosial sendiri adalah proses bantuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan pemahaman dan ketrampilan berinteraksi sosial ataupun masalah sosial. Sedangkan media audiovisual adalah media yang terdiri komponen suara dan gambar yang digunakan untuk menyadarkan siswa terhadap kesadaran bermedia sosial dengan diberikanya sebuah media audiovisual secara langsung kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Bimbingan

Sosial Dengan Media Audiovisual Terhadap Kesadaran Bersosial Media Pada Siswa Kelas XI IPS I SMA Negeri 1 Sumberlawang Tahun Pelajaran 2017/2018”

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. 60% siswa kelas XI SMA N 1 Sumberlawang masih memiliki kesadaran bermedia sosial yang rendah.
2. Penggunaan media sosial sedang tren dikalangan remaja, sehingga banyak dari mereka tidak mampu mengontrol penggunaan media sosial.
3. Munculnya fenomena media sosial yang telah membuat banyak orang khususnya siswa-siswi SMA Negeri 1 Sumberlawang kecanduan media sosial sehingga berpengaruh pada proses kegiatan belajar.

### **Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini agar masalah yang diteliti tidak meluas dan menyimpang dari pokok permasalahan maka perlu dibatasi masalahnya pada “Pengaruh Bimbingan Sosial Dengan Media Audiovisual Terhadap Kesadaran Bersosial Media Pada Siswa Kelas XI IPS I SMA Negeri I Sumberlawang Tahun Pelajaran 2017/2018”.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah Ada Pengaruh Bimbingan Sosial Dengan Media Audiovisual Terhadap Kesadaran Bersosial Media Pada Siswa

Kelas XI IPS I SMA Negeri I Sumberlawang Tahun Pelajaran

2017/2018?”

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: “Untuk mengetahui Apakah Ada Pengaruh Bimbingan Sosial Dengan Media Audiovisual Terhadap Kesadaran Bersosial Media Pada Siswa Kelas XI IPS I SMA Negeri I Sumberlawang Tahun Pelajaran

2017/2018”.

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait pemberian layanan bimbingan sosial dengan media audiovisual terkait masalah kesadaran bersosial media.
- b. Untuk pembaca dapat menambah wawasan dan dijadikan rujukan untuk menghindari penggunaan media sosial secara berlebihan dengan bantuan bimbingan sosial.
- c. Untuk sekolah dapat menambah pengembangan ilmu dan wawasan khususnya pada bimbingan dan konseling dalam hal bimbingan sosial dengan media audiovisual.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Untuk program studi bimbingan dan konseling dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan pengetahuan serta bahan pembanding bagi pembaca yang akan melakukan penelitian yang terkait dengan bimbingan sosial dan dijadikan bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
- b. Untuk sekolah dapat menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan kewaspadaan sekolah dengan lebih memantau dan mengawasi serta memotivasi dalam penggunaan media sosial secara bijak dan sesuai dengan kebutuhan seorang siswa.
- c. Untuk siswa dapat memberikan arahan agar menggunakan media sosial dengan bijak dan benar serta dapat menghindari dari hal-hal yang negatif dari penggunaan media sosial.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sumberlawang.
2. Waktu Penelitian Pelaksanaan penelitian pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2018.

### **Bentuk dan Strategi Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian eksperimental kuantitatif, maksudnya adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki pengaruh bimbingan sosial dengan media audiovisual terhadap kesadaran bersosial media siswa. Suatu eksperimen yang bermaksud untuk menilai pengaruh suatu tindakan atau perlakuan yang berarti semua variasi tindakan atau pemberian kondisi akan dinilai pengaruhnya (Sugiyono, 2015:72). Penelitian ini digunakan untuk menyelidiki pengaruh bimbingan sosial dengan media audiovisual terhadap kesadaran bersosial media. Penelitian ini menggunakan rancangan Pra-Eksprimen dengan jenis pretest-posttest kelompok tunggal ( *The One Group Pratest Posttest* ).

Dalam pengumpulan data digunakan angket tentang “Pengaruh Bimbingan Sosial Dengan Media Audiovisual Terhadap Kesadaran Bersosial Media Pada Siswa Kelas XI IPS I SMA Negeri 1 Sumberlawang Tahun Pelajaran 2017/2018”.

### **Populasi, Sampel, dan Sampling**

#### **1. Populasi**

Secara umum, populasi dapat diartikan seluruh anggota kelompok yang sudah yang sudah ditentukan karakteristiknya itu sendiri dengan jelas, baik itu kelompok orang, obyek atau kejadian (Samsudi, 2009:40). Sedangkan menurut Sugiyono (2012:119) menerangkan populasi adalah wilayah

generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi adalah keseluruhan obyek dalam sebuah penelitian (Suharsimi Arikunto, 2013: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS I SMA Negeri I Sumberlawang Tahun Pelajaran 2017/2018, yang berjumlah 32 siswa.

#### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2015:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Samsudi (2009:40) menjelaskan bahwa sampel adalah kelompok kecil yang diambil dari lingkungan populasi dan kemudian di observasi atau dilakukan penelitian. Jadi, sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang memiliki sifat yang sama.

Adapun untuk bahan pertimbangan pengambilan sampel, bahwa sebagai pedoman pengambilan sampel, apabila subyek kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian merupakan sampel total, namun apabila jumlah subyeknya lebih besar, dapat diambil antara 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai dengan 25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 2006:134). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS I SMA Negeri I Sumberlawang Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 32 siswa.

#### **3. Sampling**

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2015:81).

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah termasuk jenis nonprobability sampling, yakni sampling jenuh, dimana sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

### **Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan dan kemudian ditarik kesimpulan. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2014:64) bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yakni:

1. Variabel Independen atau variabel bebas  
Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini sebagai variabel independen adalah layanan bimbingan sosial dengan media audiovisual (X).
2. Variabel Dependen atau variabel terikat  
Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini sebagai variabel dependen atau variabel terikat adalah keasadaran bersosial media (Y).

### **Teknik Pengumpulan Data**

1. Experiment dengan *treatment* bimbingan sosial.  
*Treatment* adalah upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor atau ahli kepada peserta didik setelah masalah ditemukan kemudian diberikan layanan bimbingan sosial dengan materi yang sudah disesuaikan permasalahan siswa (Sugiyono, 2015:72). Dalam perencanaan pemberian bantuan dituntut adanya

kemampuan peneliti untuk mengarahkan dan menggerakkan proses bimbingan sosial untuk itu pembimbing harus memiliki keterampilan dalam bimbingan, serta ditunjang dengan memiliki sifat dan sikap yang diperlukan dalam proses bimbingan.

Dalam pengumpulan data ini *treatment* digunakan untuk memberikan bantuan kepada siswa dengan memberikan bimbingan sosial dengan materi kesadaran bersosial media dengan media audiovisual. Sehingga siswa dapat memahami secara langsung akibat bersosial media secara berlebihan, oleh karena itu peneliti memberikan *treatment* kepada siswa dengan harapan masalah-masalah yang muncul akibat penggunaan media sosial secara berlebihan dapat dihindari.

### 2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006:151). Sedangkan menurut Sugiyono (2014: 199) "Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup dimana responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan dalam angket.

Angket ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan tingkat kesadaran bersosial media siswa.

Berdasarkan pengertian di atas, pada penelitian ini peneliti menggunakan angket bentuk tertutup dengan cara penyampaian langsung. Angket ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan tingkat kesadaran dalam menggunakan media sosial.

3. Observasi  
Menurut Nana Syaodih

Sukmadinata (2007:224) menjelaskan observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data tentang kegiatan, perilaku atau perbuatan, yang diperoleh langsung dari kegiatan yang sedang dilakukan siswa. Sedangkan menurut Gantina Komalasari, dkk (2011:57) menjelaskan observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik observasi non partisipan terhadap tingkat kesadaran bersosial media siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan di lingkungan sekolah.

4. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:231) dokumentasi adalah suatu laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan terhadap peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau merumuskan keterangan mengenai peristiwa tersebut. Sutrisno Hadi

(2004: 22) berpendapat,

“Dokumentasi adalah suatu laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan terhadap peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau merumuskan keterangan mengenai

peristiwa tersebut

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat kesadaran bersosial media siswa serta digunakan untuk mengetahui data-data siswa kelas XI IPS I di SMA Negeri 1 Sumberlawang Tahun

Pelajaran 2017/2018, antara lain: nama siswa, jenis kelamin siswa, dan alamat siswa serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian

## Uji Coba Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahian suatu instrumen ( Suharsmi Arikunto, 2013: 211 ). Tingkat ketepatan atau validitas instrumen dalam penelitian sangat penting untuk mengungkap data sesuai dengan masalah yang hendak diungkapkan. Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah instrumen dalam pengukuran variabel dapat digunakan untuk mengukur secara cermat mengenai topik yang dibahas. Setelah kuesioner disebarakan oleh peneliti dan dijawab oleh responden maka hasilnya dianalisis untuk menguji validitas butir soal

tersebut

Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus Product Moment Angka Kasar sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel

X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Nilai total atribut

Y = Nilai dari variabel

### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data

karena instrumen tersebut sudah baik. ( Suharsimi Arikunto, 2013:221). Untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan rumus korelasi Product

Moment Angka Kasar yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2013:213) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2\ 1/2}}{1 + r_{1/2\ 1/2}}$$

Dimana :

$r_{11}$  = koefisiensi reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r_{1/2\ 1/2}$  = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Antara = 0,800 – 1,00 = Sangat tinggi

Antara = 0,600 – 0,800 = Tinggi

Antara = 0,400 – 0,600 = Sedang

Antara = 0,200 – 0,400 = Rendah

Antara = 0,00 – 0,200 = Rendah sekali

### 3. Hasil Uji Validitas

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 40 item pernyataan angket kesadaran bersosial media pada siswa, yang valid sebanyak 34 item, dan yang tidak valid sebanyak 6 item, yaitu item nomor 16,19,29,31,38 dan 39. Dengan demikian item pernyataan yang bisa digunakan untuk mengumpulkan

data mengenai kesadaran bersosial media sebanyak 34 item pernyataan.

### 4. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas angket kesadaran bersosial media siswa dengan menggunakan rumus korelasi product moment angka kasar. Selanjutnya dicari dengan menggunakan rumus Spearman Brown (lihat lampiran 9). Dari hasil analisis diperoleh  $r_{11} = 0,904$ , sehingga angket tersebut masuk dalam kategori antara 0,800-1,00 atau mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

### Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:243) dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:199) dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Setelah data-data yang diperlukan terkumpul maka dilakukan analisis data. Setelah data-data yang diperlukan terkumpul maka dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan analisis dengan rumus statistic  $t_{-tes}$  sebagai berikut :

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2013 : 349) Keterangan :

$$t_{-tes} = t$$

MD *mean differences* atau perbedaan dua mean

$\sum d$  = deviasi individual dari MD

N = Jumlah subyek

### HASIL PENELITIAN

#### Deskripsi Data

### 1. Deskripsi Hasil Angket Kesadaran Bersosial Media Sebelum Pemberian Layanan Bimbingan Sosial Dengan Media Audio Visual.

Berdasarkan dari hasil tabulasi data dari angket kesadaran bersosial media sebelum pemberian bimbingan sosial dengan media audio visual kepada siswa kelas XI IPS I di SMA Negeri I

Sumberlawang Tahun Pelajaran 2017/2018, diperoleh hasil tabulasi data angket kesadaran bersosial media sebelum pemberian layanan bimbingan sosial dengan media audio visual dengan hasil nilai sebagai berikut, nilai tertinggi 127 dan nilai terendah 100, dengan nilai Mean =113,25; Median =110; Modus

=103,5; dan Standart Deviasi =6,25.

### 2. Deskripsi Pemberian Layanan Treatment

- a. Pelaksanaan *treatment* atau pemberian bimbingan sosial yang pertama di lakukan hari Jum,at 20 Juli 2018 pada pukul 07.45-08.30. Dalam pemberian treatmen pertama peneliti menjelaskan apa itu layanan bimbingan sosial dan apa itu kesadaran bersosial media dan kenapa diberikanya bimbingan sosial dengan media power point dan ceramah yang dilakukan oleh peneliti dalam suasana diskusi kelompok.
- b. Pelaksanaan *treatment* atau pemberian layanan bimbingan sosial yang kedua di laksanakan pada hari Senin 23 Juli 2018 pukul 08.30-09.15. Dalam pertemuan kedua ini peneliti memberikan materi terkait akibat siswa menggunakan media sosial secara tidak wajar dengan diputarakan sebuah media video akibat penggunaan media sosial secara berlebihan dan di jelaskan oleh peneliti dan siswa menanggapi.
- c. Pelaksanaan *treatment* atau pemberian layanan yang ketiga di laksanakan pada hari Rabu 25 Juli 2018 pukul 07.45-

08.30. Dalam pelaksanaan treatmen yang ketiga ini peneliti memberikan diskusi kelompok dengan diberikan sebuah media audio visual dengan topik menurunkan penggunaan media sosial secara berlebihan.

- d. Pelaksanaan *treatment* atau pemberian layanan yang keempat di laksanakan pada hari Sabtu 28 Juli 2018 pukul 08.30 -09.15. Dalam pemberian layanan bimbingan sosial dengan media audio visual yang keempat ini peneliti memberikan media dalam bentuk sebuah video dan kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi secara diskusi kelompok terkait bagaimana cara yang baik dan tepat dalam menggunakan media sosial dengan bijak serta sesuai dengan kapasitasnya sebagai seorang pelajar.

### 3. Deskripsi Hasil Angket Kesadaran Bersosial Media Sesudah Pemberian Layanan Bimbingan Sosial Dengan Media Audio Visual.

Berdasarkan dari hasil tabulasi data angket kesadaran bersosial media

sesudah pemberian layanan

bimbingan sosial dengan media audio visual pada siswa kelas XI IPS I di SMA Negeri I Sumberlawang Tahun Pelajaran 2017/2018, diperoleh hasil tabulasi data angket kesadaran bersosial media sesudah pemberian layanan bimbingan sosial dengan media audio visual dengan peroleh hasil nilai sebagai berikut, nilai tertinggi 104 dan nilai terendah 79, dengan nilai Mean =90,21; Median =97,75; Modus =112,83; dan Standart

Deviasi =5,8

### Pengujian Hipotesis

Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis data yang dilakukan menggunakan  $t_{-t.es}$  diperoleh hasil nilai t sebesar 21,25 (Lampiran 16). Selanjutnya nilai  $t_{hitung}$  tersebut

di konsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $d.f = (N-1) = (32-1) = 31$  pada taraf signifikansi  $1\% = 2,744$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil  $t_{hitung} = 21,25$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $1\% = 2,744$ .

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nul atau nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan

“Tidak Ada Pengaruh Bimbingan Sosial Dengan Media Audiovisual Terhadap Kesadaran Bersosial Media Pada Siswa

Kelas XI IPS I SMA Negeri I Sumberlawang Tahun Pelajaran

2017/2018” ditolak dan Hipotesis Kerja atau alternative ( $H_a$ ) yang diajukan menyatakan “Ada Pengaruh Bimbingan Sosial Dengan Media Audiovisual

Terhadap Kesadaran Bersosial Media Pada

Siswa Kelas XI IPS I SMA Negeri I Sumberlawang Tahun Pelajaran

2017/2018” diterima kebenarannya, pada taraf signifikansi  $1\% = 2,744$ .

### **Pembahasan Hasil Analisis Data**

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas dapat diterima dengan baik, Hipotesis Nul atau nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan “Tidak Ada Pengaruh Bimbingan Sosial Dengan Media Audiovisual Terhadap Kesadaran Bersosial Media Pada Siswa

Kelas XI IPS I SMA Negeri I Sumberlawang Tahun Pelajaran 2017/2018” ditolak dan Hipotesis Kerja atau alternative ( $H_a$ ) yang diajukan menyatakan “Ada Pengaruh Bimbingan Sosial Dengan Media Audiovisual

Terhadap Kesadaran Bersosial Media Pada

Siswa Kelas XI IPS I SMA Negeri I Sumberlawang Tahun Pelajaran

2017/2018” diterima kebenarannya, pada taraf signifikansi  $1\%$ . Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa layanan bimbingan sosial

memberikan pengaruh yang positif kepada peserta didik dalam membantu siswa dalam mengurangi penggunaan media sosial secara berlebihan dan siswa dapat penggunaan media sosial secara bijak dan tepat.

Populasi penelitian ini sebanyak dua kelas yaitu siswa-siswi kelas XI IPA I dan kelas XI IPS 1, dengan satu kelas diantaranya yakni kelas XI IPA I sebagai kelas uji coba *tryout* angket dan kelas XI IPS I dijadikan sebagai kelas penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menurunkan penggunaan media sosial secara berlebihan yang dilakukan oleh para siswa-siswi, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan efektif dan dapat menggunakan media sosial secara bijak sesuai dengan porsinya sebagai seorang pelajar.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 April 2018 sampai 30 April 2018 saat melakukan observasi awal dan diperkuat data dari guru bimbingan dan konseling serta wakil kepala kurikulum SMA Negeri 1 Sumberlawang Tahun Pelajaran 2017/2018 menunjukkan bahwa 60% dari siswa kelas XI yang berjumlah 256 memiliki kesadaran bersosial media yang rendah. Dimana siswa dalam sehari mengakses media sosial bisa selama 12 jam lebih serta berbagi setiap hal yang dilakukannya kedalam media sosial. Bahkan di temukan pula beberapa siswa melanggar tata tertib sekolah yang telah di tetapkan seperti menyalahgunakan media sosial pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan oleh peraturan yang membolehkan siswa untuk membawa handphone ke sekolah dan bisa digunakan saat jam istirahat. Tanpa pengawasan yang ketat, membuat keleluasaan bagi para siswa untuk mengakses berbagai macam konten dan jejaring sosial yang bisa berdampak negatif siswa itu sendiri. Akan tetapi muncul beberapa dampak negatif dari penggunaan media sosial tersebut, diantaranya yakni berkurangnya interaksi interpersonal secara langsung atau tatap muka, munculnya kecanduan yang melebihi dosis, serta persoalan etika dan hukum karena

kontennya yang melanggar moral, privasi serta peraturan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa kelas XI IPS I SMA Negeri I Sumberlawang ada cara yang bisa digunakan untuk meningkatkan kesadaran bersosial media dapat dilakukan dengan cara memberikan bimbingan sosial dengan media audio visual. Bimbingan dan media tersebut sangat tepat untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi di atas. Bimbingan sosial sendiri adalah proses bantuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan pemahaman dan ketrampilan berinteraksi sosial ataupun masalah sosial. Sedangkan media audiovisual adalah media yang terdiri komponen suara dan gambar yang digunakan untuk menyadarkan siswa terhadap kesadaran bermedia sosial dengan diberikanya sebuah media audiovisual secara langsung kepada siswa. Selain itu, kesadaran bersosial media pada siswa dapat di kembangkan apabila diberikan penanganan yang sesuai oleh orang-orang yang ada disekitar siswa dan siswa itu sendiri. Salah satunya guru Bimbingan dan Konseling yaitu melalui pemberian layanan bimbingan sosial dengan media audio visual. Melalui layanan bimbingan sosial siswa dapat :

1. Memperoleh informasi yang berharga tentang bagaimana dalam menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggungjawab.
2. Membangkitkan motivasi dan semangat siswa untuk terus belajar
3. Mengatasi masalah penggunaan media sosial yang berlebihan yang dilakukan oleh siswa-siswi.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam penenelitian ini, peneliti menyadari masih banyak memiliki kekurangannya, antara lain :

1. Terbatasnya jumlah sampel, sehingga ada kemungkinan membentuk hasil yang berbeda jika jumlah sampel digunakan semuanya.
2. Adanya kelemahan pada instrument angket dalam pengumpulan data.

3. Ada jawaban yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dari peserta didik, Hal ini di karenakan merasa takut dalam menjawab angket kesadaran bersosial media.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan  $t_{-tes}$  diperoleh hasil nilai t sebesar 21,25. Selanjutnya nilai  $t_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan db = (N-1) = (32-1) = 31 pada taraf signifikansi 1% = 2,744.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil

$t_{hitung}=21,25$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 1% = 2,744 ( $21,25 > 2,744$ ), dengan demikian Hipotesis Nul atau nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan “Tidak Ada Pengaruh Bimbingan Sosial Dengan Media Audiovisual Terhadap Kesadaran Bersosial Media Pada Siswa Kelas XI IPS I SMA Negeri 1 Sumberlawang Tahun

Pelajaran 2017/2018” ditolak dan

Hipotesis Kerja atau alternative ( $H_a$ ) yang diajukan menyatakan “Ada Pengaruh Bimbingan Sosial Dengan Media Audiovisual Terhadap Kesadaran

Bersosial Media Pada Siswa Kelas XI IPS I SMA Negeri 1 Sumberlawang Tahun

Pelajaran 2017/2018” diterima kebenarannya, pada taraf signifikansi 1% = 2,744.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Hendaknya pihak sekolah dapat menambah jam layanan khususnya jam layanan bimbingan sosial dengan media audio visual, sehingga permasalahan terkait penggunaan media sosial secara tidak bertanggung jawab dapat di hindari. Dengan demikian proses belajar tidak

terganggu dan siswa dapat menggunakan media sosial dengan bijak dan tepat. 2. Kepada Guru

Hendaknya guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan sosial dengan lebih memberikan contoh nyata dalam kehidupan, seperti halnya kasus penggunaan media sosial. Sehingga guru dapat melihat perkembangan anak didiknya secara maksimal dengan diberikannya contoh nyata dalam keseharian siswa.

3. Kepada Siswa

Hendaknya siswa lebih aktif mengikuti kegiatan layanan yang diberikan oleh guru BK kaitanya tentang bimbingan sosial,

sehingga siswa dapat menggunakan media sosial untuk halhal yang positif dan menghindari dampak negatif penggunaan media sosial yang dapat merugikan dirinya sendiri.

4. Kepada Orang Tua Siswa Diharapkan bagi orang tua siswa agar dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan layanan BK khususnya bimbingan sosial di sekolah dengan mengawasi, memantau dan memotivasi putra-putri dalam mengikuti setiap kegiatan dalam sekolah dan memantau serta mengontrol putra-putrinya dalam menggunakan media sosial saat dirumah.

#### DAFTAR PUSTAKA

Gantina Komalasari, Wahyuni dan Karsih. 2011. *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*.

Jakarta: Indeks.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2011.

*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Rosdakarya Offset.

Samsudi. 2009. *Desain Penelitian Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*.

Bandung: Alfabeta.

\_. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi Dan R&D*. Bandung :Alfabeta.

\_. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi Dan R&D*. Bandung :Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur*

*Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2013. *Prosedur Penelitian*.

Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi. 2004. Statistik. Yogyakarta:

Fakultas Psikologi UGM.